Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Strategi Budaya Komunikasi Ketua Karang Taruna dalam penyampaian pesan kepada anggota karang taruna di Perumahan Griya Karya Sedati Permai, Sidoarjo

Anya Manuella Belva[1], Luanna Sayyidina Sanayu[2], Tri Prasetijowati[3]
[123] Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

emailpenulis
anyamanuella2004@gmail.com[1]
luannassanayu@gmial.com[2]
tprasetijowati@gmail.com[3]

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

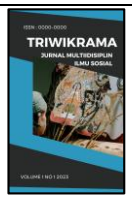
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi budaya komunikasi Ketua Karang Taruna dalam penyampaian pesan kepada anggota Karang Taruna di Perumahan Griya Karya Sedati Permai, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian diarahkan pada pola komunikasi yang diterapkan, media komunikasi yang digunakan, nilai-nilai yang dibangun, serta respon dan partisipasi anggota terhadap pesan yang disampaikan ketua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan melibatkan ketua dan anggota Karang Taruna sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua menerapkan pola komunikasi dua arah yang bersifat terbuka dan fleksibel. Ketua menggunakan bahasa yang sederhana, memadukan komunikasi tatap muka dan media digital, serta menanamkan nilai keterbukaan, kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab. Strategi komunikasi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota, keaktifan dalam diskusi, serta rasa memiliki terhadap organisasi. Komunikasi yang dibangun menciptakan suasana organisasi yang nyaman dan mendorong keberlangsungan kegiatan Karang Taruna di lingkungan perumahan.
Kata Kunci: budaya komunikasi, Karang Taruna, strategi komunikasi

A B S T R A C T

This study aims to determine the communication culture strategies of the Karang Taruna (Youth Organization) Chairperson in conveying messages to members in the Griya Karya Sedati Permai Housing Complex, Sidoarjo Regency. The research focused on the communication patterns implemented, the communication media used, the values established, and the members' responses and participation to the Chairperson's messages. This study used a qualitative, descriptive approach. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation, involving the Chairperson and members of Karang Taruna as informants. The results indicate that the Chairperson implements an open and flexible two-way communication pattern. The Chairperson uses simple language, combines face-to-face communication with digital media, and instills the values of openness, togetherness, mutual respect, and responsibility. This communication strategy has resulted in increased member participation, active participation in discussions, and a sense of belonging to the organization. This communication creates a comfortable organizational atmosphere and encourages the sustainability of Karang Taruna activities in the housing complex.
***Keywords**: communication strategy, communication culture, Karang Taruna*

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. PENDAHULUAN

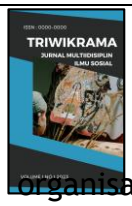
Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi generasi muda di lingkungan masyarakat. Keberadaan Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, solidaritas, dan kepemimpinan pemuda. Aktivitas organisasi ini sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola hubungan antaranggota. Salah satu aspek yang paling menentukan keberhasilan organisasi adalah komunikasi internal yang berjalan di dalamnya. Komunikasi yang terkelola dengan baik mampu menciptakan suasana organisasi yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan (Amanah, 2024).

Dalam struktur Karang Taruna, ketua memiliki posisi strategis sebagai pengarah utama jalannya organisasi. Ketua tidak hanya bertugas mengoordinasikan kegiatan, tetapi juga menjadi figur sentral dalam penyampaian pesan, nilai, dan tujuan organisasi kepada anggota. Cara ketua berkomunikasi dapat memengaruhi tingkat keterlibatan anggota dalam setiap program yang dijalankan. Komunikasi yang jelas dan mudah dipahami akan mendorong anggota untuk merasa dihargai dan dilibatkan. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan semangat berorganisasi (Aldy et al., 2024).

Budaya komunikasi dalam organisasi pemuda berkembang sesuai dengan latar belakang sosial dan kebiasaan lingkungan setempat. Setiap Karang Taruna memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda, baik dari segi bahasa, media, maupun gaya penyampaian pesan. Budaya komunikasi ini terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara berulang antara pengurus dan anggota. Dalam konteks organisasi kepemudaan, budaya komunikasi yang adaptif dapat memperkuat hubungan emosional antaranggota. Hal ini menjadikan komunikasi sebagai unsur penting dalam menjaga eksistensi organisasi (Putri, 2024).

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi turut memengaruhi cara Karang Taruna menjalankan komunikasi organisasi. Penggunaan media digital seperti grup pesan instan dan media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari organisasi pemuda. Media tersebut memudahkan penyebaran informasi, koordinasi kegiatan, serta diskusi antaranggota. Meski demikian, komunikasi tatap muka tetap memiliki peran penting dalam membangun kedekatan dan kepercayaan. Kombinasi antara komunikasi langsung dan digital menuntut strategi yang tepat dari ketua organisasi (Alhabib et al., 2024).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Strategi komunikasi menjadi faktor kunci dalam memastikan pesan organisasi tersampaikan secara efektif. Strategi ini mencakup pemilihan media, penyesuaian bahasa, serta pemahaman terhadap karakter anggota. Ketua Karang Taruna perlu memahami latar belakang usia, pendidikan, dan minat anggota agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyampaian pesan yang terlalu formal sering kali kurang menarik bagi pemuda. Pendekatan komunikatif yang fleksibel dapat meningkatkan respons dan partisipasi anggota (Fitriani, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi organisasi Karang Taruna berkontribusi besar terhadap keberhasilan program kerja. Komunikasi yang terarah mampu meningkatkan solidaritas dan kerja sama antaranggota. Selain itu, komunikasi yang terbuka mendorong anggota untuk menyampaikan ide dan pendapat secara aktif. Kondisi ini menciptakan iklim organisasi yang dinamis dan inovatif. Temuan tersebut menegaskan pentingnya peran ketua dalam membangun komunikasi internal yang sehat (Kamil & Konggoro, 2023).

Di sisi lain, masih terdapat Karang Taruna yang menghadapi kendala dalam penyampaian pesan kepada anggota. Kendala tersebut meliputi kurangnya kejelasan informasi, perbedaan persepsi, serta minimnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Masalah komunikasi sering kali berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi. Situasi ini dapat menghambat pencapaian tujuan Karang Taruna. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam terkait strategi komunikasi ketua Karang Taruna (Rodhiyah & Pujianto, 2023).

Perumahan Griya Karya Sedati Permai di Kabupaten Sidoarjo memiliki Karang Taruna yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kepemudaan. Organisasi ini menjadi wadah interaksi bagi pemuda dengan latar belakang yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut adanya pola komunikasi yang mampu menjembatani perbedaan. Ketua Karang Taruna memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan dan kekompakan anggota. Cara ketua menyampaikan pesan menjadi faktor penentu dalam keberlangsungan kegiatan organisasi.

Budaya komunikasi yang diterapkan oleh ketua Karang Taruna di lingkungan perumahan memiliki ciri khas tersendiri. Lingkungan perumahan cenderung memiliki interaksi sosial yang dekat dan intens. Hal ini memengaruhi gaya komunikasi yang lebih santai dan akrab. Meski bersifat informal, pesan organisasi tetap perlu disampaikan secara

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com

terstruktur dan jelas. Keseimbangan antara kedekatan emosional dan ketegasan kepemimpinan menjadi tantangan tersendiri bagi ketua (Martikasari et al., 2025).

Kajian mengenai strategi komunikasi ketua Karang Taruna telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Penelitian tersebut menyoroti peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi, solidaritas, serta pemberdayaan pemuda. Setiap lokasi penelitian menunjukkan temuan yang berbeda sesuai dengan konteks sosialnya. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian serupa pada lingkungan yang memiliki karakteristik unik. Penelitian di Perumahan Griya Karya Sedati Permai menjadi relevan untuk menambah khazanah kajian komunikasi organisasi pemuda (Aji et al., 2025).

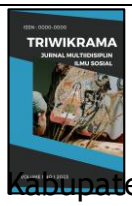
Penelitian ini memfokuskan perhatian pada strategi budaya komunikasi ketua Karang Taruna dalam menyampaikan pesan kepada anggota. Fokus tersebut mencakup cara ketua berinteraksi, media yang digunakan, serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui komunikasi. Analisis strategi komunikasi diharapkan mampu menggambarkan pola hubungan antara ketua dan anggota. Pemahaman ini penting untuk melihat bagaimana komunikasi memengaruhi dinamika organisasi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi Karang Taruna lain dalam mengembangkan komunikasi internal (Nurlaila, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dinilai penting untuk dikaji secara akademis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik komunikasi dalam organisasi pemuda di tingkat lingkungan perumahan. Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi pengurus Karang Taruna. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi komunikasi organisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan Karang Taruna dapat terus berperan aktif dalam membangun kualitas pemuda dan masyarakat sekitarnya (Rukmana & Santi, 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi budaya komunikasi Ketua Karang Taruna dalam menyampaikan pesan kepada anggota. Fokus utama penelitian tidak terletak pada pengukuran angka, melainkan pada makna, proses, serta pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena komunikasi secara apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik komunikasi yang diterapkan oleh ketua Karang Taruna (Amanah, 2024).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Lokasi penelitian berada di Perumahan Griya Karya Sedati Permai, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan Karang Taruna yang aktif menjalankan berbagai kegiatan sosial dan kepemudaan. Lingkungan perumahan memiliki karakter interaksi sosial yang relatif dekat, sehingga menarik untuk dikaji dari sisi komunikasi organisasi. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan agenda kegiatan Karang Taruna agar peneliti dapat mengamati proses komunikasi secara langsung. Kondisi ini mendukung peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan kontekstual.

Subjek penelitian terdiri atas Ketua Karang Taruna dan anggota Karang Taruna Perumahan Griya Karya Sedati Permai. Ketua dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam penyampaian pesan dan pengambilan keputusan organisasi. Anggota Karang Taruna dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui bagaimana pesan dari ketua diterima dan dipahami. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Cara ini membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Fitriani, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh ketua dan dirasakan oleh anggota. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan Karang Taruna, seperti rapat, diskusi, dan pelaksanaan program kerja. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip pesan grup komunikasi, serta dokumen organisasi. Kombinasi teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan saling melengkapi (Alhabib et al., 2024).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus fleksibilitas dalam menggali informasi. Pertanyaan disusun berdasarkan fokus penelitian, seperti cara penyampaian pesan, penggunaan media komunikasi, dan nilai-nilai yang dibangun dalam organisasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan suasana santai agar informan merasa nyaman saat menyampaikan pendapat. Setiap wawancara dicatat dan direkam untuk menjaga keakuratan data. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis.

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com



Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat secara terbatas dalam kegiatan Karang Taruna. Peneliti mengamati pola interaksi antara ketua dan anggota, cara ketua memimpin diskusi, serta respons anggota terhadap pesan yang disampaikan. Observasi juga mencakup penggunaan bahasa, gaya komunikasi, dan suasana komunikasi dalam organisasi. Catatan lapangan dibuat secara sistematis untuk merekam temuan penting selama proses pengamatan. Data observasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara (Rodhiyah & Pujianto, 2023).

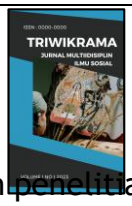
Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang bersifat tertulis dan visual. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, notulen rapat, serta rekaman pesan komunikasi melalui media digital. Foto kegiatan organisasi juga digunakan untuk menggambarkan konteks komunikasi yang terjadi. Data dokumentasi membantu peneliti memahami dinamika organisasi secara lebih utuh. Selain itu, dokumentasi berperan sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data secara mendalam. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai (Putri, 2024).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari ketua dan anggota Karang Taruna. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Keabsahan data yang terjaga akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Kamil & Konggoro, 2023).

Peneliti juga memperhatikan etika penelitian selama proses pengumpulan data. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum wawancara dilakukan. Informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman mereka. Identitas informan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penerapan etika ini penting untuk menjaga kenyamanan dan kepercayaan informan selama penelitian berlangsung.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Melalui metode penelitian yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang jelas mengenai strategi budaya komunikasi Ketua Karang Taruna. Metode yang digunakan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara mendalam dan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi pemuda. Selain itu, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan praktik komunikasi Karang Taruna di lingkungan perumahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pola Komunikasi Ketua Karang Taruna dengan Anggota

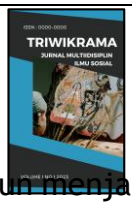
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua Karang Taruna di Perumahan Griya Karya Sedati Permai menerapkan pola komunikasi dua arah dalam berinteraksi dengan anggota. Ketua tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan pertukaran pendapat. Pola ini terlihat jelas dalam kegiatan rapat rutin dan diskusi informal yang sering dilakukan. Anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, kritik, maupun saran terkait kegiatan organisasi. Kondisi tersebut membuat komunikasi berjalan lebih hidup dan tidak bersifat satu arah.

Dalam praktiknya, ketua sering menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Penggunaan istilah yang terlalu formal jarang ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Gaya bahasa yang santai membuat anggota merasa lebih dekat dengan ketua. Hal ini berdampak pada meningkatnya keberanian anggota untuk berbicara dan berpendapat. Komunikasi yang terjalin terasa lebih akrab dan tidak berjarak.

Pola komunikasi juga ditunjukkan melalui kebiasaan ketua dalam mendengarkan anggota. Ketua memberikan perhatian penuh saat anggota menyampaikan pendapat, baik dalam forum resmi maupun percakapan informal. Sikap ini menciptakan rasa dihargai di kalangan anggota. Anggota merasa bahwa keberadaan mereka memiliki arti dalam organisasi. Kondisi tersebut memperkuat hubungan emosional antara ketua dan anggota.

Selain itu, komunikasi tidak hanya terjadi dalam forum resmi, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Ketua sering memanfaatkan momen kebersamaan, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial, untuk menyampaikan pesan organisasi. Penyampaian pesan dalam suasana nonformal membuat anggota lebih mudah menerima informasi. Interaksi yang

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com



intens ini memperkuat ikatan sosial di dalam organisasi. Hubungan yang terbangun menjadi lebih solid.

Pola komunikasi yang diterapkan ketua juga menunjukkan adanya fleksibilitas. Ketua menyesuaikan cara berkomunikasi dengan situasi dan kondisi anggota. Dalam situasi serius, ketua bersikap tegas dan terarah. Dalam suasana santai, ketua lebih cair dan terbuka. Fleksibilitas ini membantu menjaga keseimbangan antara kedisiplinan dan kenyamanan anggota.

Media Komunikasi yang Digunakan

Hasil penelitian menemukan bahwa media komunikasi yang digunakan Ketua Karang Taruna cukup beragam. Media tatap muka menjadi sarana utama dalam penyampaian pesan penting. Rapat rutin, pertemuan khusus, dan diskusi langsung digunakan untuk membahas program kerja dan pengambilan keputusan. Media ini dianggap paling efektif karena memungkinkan adanya interaksi langsung. Anggota dapat langsung bertanya dan memberikan tanggapan.

Selain tatap muka, media digital juga dimanfaatkan secara aktif. Ketua menggunakan grup pesan instan sebagai sarana penyebaran informasi cepat. Informasi terkait jadwal kegiatan, pengumuman, dan koordinasi sering disampaikan melalui media ini. Penggunaan media digital memudahkan komunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu. Anggota dapat mengakses informasi kapan saja.

Media digital juga digunakan untuk menjaga intensitas komunikasi antaranggota. Ketua sering mengirim pesan yang bersifat pengingat dan motivasi. Pesan tersebut membantu menjaga semangat anggota dalam mengikuti kegiatan. Interaksi di grup juga menjadi ruang diskusi ringan yang mempererat hubungan sosial. Suasana komunikasi di media digital cenderung santai dan responsif.

Meski media digital aktif digunakan, ketua tetap menekankan pentingnya komunikasi langsung. Beberapa pesan dianggap kurang efektif jika hanya disampaikan melalui pesan teks. Ketua memilih menyampaikan pesan strategis secara langsung agar tidak terjadi salah pemahaman. Kombinasi media ini membantu menjaga kejelasan informasi. Anggota merasa lebih terarah dalam menjalankan tugas organisasi.

Penggunaan media komunikasi juga disesuaikan dengan karakter anggota. Ketua memahami bahwa tidak semua anggota aktif di media digital. Dalam kondisi tertentu, ketua menyampaikan pesan secara personal kepada anggota terkait. Cara ini menunjukkan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



perhatian ketua terhadap kebutuhan komunikasi masing-masing anggota. Pendekatan tersebut membuat komunikasi terasa lebih inklusif.

Nilai dan Budaya Komunikasi yang Dibangun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua membangun nilai keterbukaan dalam komunikasi organisasi. Anggota didorong untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut. Ketua tidak membatasi perbedaan pandangan selama disampaikan dengan cara yang sopan. Nilai keterbukaan ini terlihat dalam proses diskusi dan evaluasi kegiatan. Anggota merasa memiliki ruang aman untuk berpendapat.

Nilai saling menghargai juga menjadi bagian penting dalam budaya komunikasi Karang Taruna. Ketua mencontohkan sikap menghargai pendapat anggota meskipun berbeda pandangan. Sikap ini diikuti oleh anggota dalam berinteraksi satu sama lain. Komunikasi berlangsung dengan suasana yang kondusif dan minim konflik. Hubungan antaranggota menjadi lebih harmonis.

Selain itu, ketua menanamkan nilai kebersamaan dalam setiap komunikasi. Pesan yang disampaikan sering menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas. Ketua menggunakan kata-kata yang membangun rasa memiliki terhadap organisasi. Anggota merasa menjadi bagian dari satu tim yang saling mendukung. Nilai kebersamaan ini memperkuat rasa persatuan dalam organisasi.

Budaya komunikasi yang dibangun juga mencerminkan kedisiplinan. Ketua menyampaikan pesan dengan jelas terkait aturan dan tanggung jawab anggota. Penyampaian dilakukan dengan cara yang tegas namun tetap sopan. Anggota memahami batasan dan kewajiban mereka dalam organisasi. Kedisiplinan ini membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Nilai tanggung jawab turut ditanamkan melalui komunikasi ketua. Ketua selalu menekankan pentingnya menjalankan tugas sesuai kesepakatan. Pesan tanggung jawab disampaikan secara konsisten dalam berbagai kesempatan. Anggota terdorong untuk lebih serius dalam menjalankan peran masing-masing. Budaya ini membentuk sikap profesional dalam organisasi pemuda.

Respon dan Partisipasi Anggota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon anggota terhadap komunikasi ketua cenderung positif. Anggota merasa pesan yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari keaktifan anggota dalam menanggapi

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com



informasi dan ajakan kegiatan. Anggota tidak ragu untuk bertanya atau meminta penjelasan. Komunikasi berjalan secara dinamis.

Partisipasi anggota dalam kegiatan Karang Taruna mengalami peningkatan. Banyak anggota yang hadir secara aktif dalam rapat dan kegiatan sosial. Anggota juga mulai terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Peningkatan partisipasi ini berkaitan erat dengan cara ketua membangun komunikasi. Anggota merasa dilibatkan dan dipercaya.

Anggota juga menunjukkan inisiatif dalam menyampaikan ide dan gagasan baru. Ide tersebut sering muncul dalam diskusi terbuka yang difasilitasi ketua. Ketua memberikan apresiasi terhadap setiap ide yang disampaikan. Sikap ini mendorong anggota untuk lebih kreatif dan aktif. Lingkungan organisasi menjadi lebih inovatif.

Respon positif juga terlihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab anggota. Anggota lebih disiplin dalam menjalankan tugas yang telah disepakati. Komunikasi yang jelas membantu anggota memahami peran masing-masing. Koordinasi kegiatan menjadi lebih tertata. Kondisi ini mendukung kelancaran program Karang Taruna.

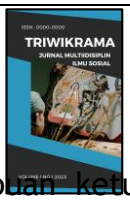
Secara umum, komunikasi yang dibangun ketua menciptakan suasana organisasi yang nyaman. Anggota merasa betah dan memiliki ikatan emosional dengan Karang Taruna. Hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat kekeluargaan. Suasana ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan organisasi. Karang Taruna mampu berjalan dengan solid dan kompak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah yang diterapkan ketua berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anggota. Komunikasi yang memberi ruang dialog membuat anggota merasa diakui keberadaannya. Kondisi ini sejalan dengan konsep komunikasi organisasi yang menekankan partisipasi aktif anggota. Ketua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai pendengar. Peran ini memperkuat hubungan antara pimpinan dan anggota.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan santai terbukti efektif dalam konteks organisasi pemuda. Bahasa yang mudah dipahami mengurangi potensi salah tafsir pesan. Anggota merasa lebih dekat secara emosional dengan ketua. Kedekatan ini mempermudah proses penyampaian pesan organisasi. Gaya komunikasi seperti ini sesuai dengan karakter pemuda yang cenderung dinamis.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Pemanfaatan media komunikasi yang beragam menunjukkan kemampuan ketua dalam menyesuaikan strategi komunikasi. Media tatap muka digunakan untuk pesan penting yang membutuhkan kejelasan. Media digital dimanfaatkan untuk penyebaran informasi cepat dan koordinasi. Kombinasi media ini mendukung efektivitas komunikasi organisasi. Anggota dapat menerima informasi secara tepat dan efisien.

Nilai keterbukaan yang dibangun ketua menjadi fondasi penting dalam budaya komunikasi organisasi. Keterbukaan mendorong terciptanya suasana saling percaya antara ketua dan anggota. Anggota merasa aman dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan ini berpengaruh terhadap kualitas kerja sama tim. Organisasi menjadi lebih solid dalam menjalankan kegiatan.

Nilai saling menghargai yang diterapkan dalam komunikasi membantu meminimalkan konflik internal. Perbedaan pendapat dapat dikelola secara dewasa melalui diskusi. Ketua berperan sebagai penengah yang adil dalam setiap perbedaan. Sikap ini menciptakan iklim komunikasi yang sehat. Hubungan antaranggota terjaga dengan baik.

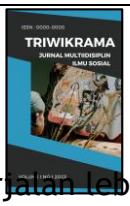
Penanaman nilai kebersamaan melalui komunikasi memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi. Anggota merasa menjadi bagian penting dari Karang Taruna. Rasa memiliki ini mendorong anggota untuk lebih aktif berkontribusi. Ketua berhasil membangun semangat kolektif melalui pesan-pesan yang disampaikan. Kebersamaan menjadi kekuatan utama organisasi.

Peningkatan partisipasi anggota menunjukkan bahwa strategi komunikasi ketua berjalan efektif. Anggota tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat secara aktif. Partisipasi ini mencerminkan keberhasilan komunikasi dalam membangun motivasi. Ketua mampu menggerakkan anggota melalui pendekatan komunikatif. Organisasi menjadi lebih hidup dan produktif.

Inisiatif anggota dalam menyampaikan ide menunjukkan adanya ruang kreatif dalam organisasi. Ketua memberi kesempatan bagi anggota untuk berperan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini mendorong berkembangnya potensi anggota. Organisasi tidak hanya bergantung pada ketua, tetapi bergerak secara kolektif. Komunikasi berfungsi sebagai penggerak utama kreativitas.

Tanggung jawab anggota yang meningkat berkaitan dengan kejelasan pesan yang disampaikan ketua. Pesan yang terstruktur membantu anggota memahami tugas masing-masing. Koordinasi yang baik mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Ketua

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com



berhasil mengelola komunikasi sebagai alat pengendali organisasi. Kegiatan berjalan lebih tertib dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi budaya komunikasi ketua memiliki pengaruh besar terhadap dinamika Karang Taruna. Komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga sarana membangun hubungan sosial. Ketua mampu memadukan kedekatan dan kepemimpinan dalam berkomunikasi. Kondisi ini mendukung keberlangsungan organisasi pemuda di lingkungan perumahan. Strategi komunikasi yang diterapkan dapat menjadi contoh bagi Karang Taruna di wilayah lain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

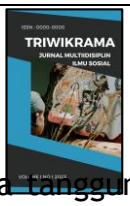
Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi budaya komunikasi Ketua Karang Taruna di Perumahan Griya Karya Sedati Permai berjalan secara aktif dan terarah. Ketua menerapkan komunikasi dua arah yang memberi ruang dialog bagi anggota. Pola komunikasi ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih dekat antara ketua dan anggota. Anggota merasa dihargai karena pendapat mereka didengarkan. Kondisi tersebut berpengaruh pada suasana organisasi yang lebih terbuka dan partisipatif.

Ketua Karang Taruna mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter anggota yang beragam. Penggunaan bahasa yang sederhana dan santai membuat pesan lebih mudah dipahami. Cara penyampaian pesan tidak terkesan kaku sehingga anggota merasa nyaman saat berinteraksi. Pendekatan ini meningkatkan keberanian anggota untuk terlibat aktif dalam diskusi. Hubungan komunikasi menjadi lebih cair dan tidak berjarak.

Media komunikasi yang digunakan menunjukkan kombinasi antara tatap muka dan media digital. Rapat dan pertemuan langsung dimanfaatkan untuk pembahasan penting dan pengambilan keputusan. Media digital berperan dalam penyampaian informasi cepat dan koordinasi kegiatan. Pemilihan media disesuaikan dengan jenis pesan yang disampaikan. Strategi ini membantu menjaga kejelasan informasi di dalam organisasi.

Budaya komunikasi yang dibangun ketua menekankan nilai keterbukaan, saling menghargai, kebersamaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara ketua menyampaikan pesan dan bersikap terhadap anggota. Anggota meniru sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari. Budaya komunikasi ini menciptakan suasana organisasi yang kondusif. Konflik dapat diminimalkan melalui komunikasi yang sehat.

Respon anggota terhadap strategi komunikasi ketua menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi mengalami peningkatan. Anggota lebih aktif



dalam menyampaikan ide dan terlibat dalam pelaksanaan program kerja. Rasa tanggung jawab terhadap tugas organisasi juga semakin kuat. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi berperan besar dalam menjaga keberlangsungan Karang Taruna.

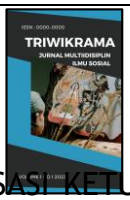
Saran

1. Ketua Karang Taruna disarankan untuk mempertahankan pola komunikasi dua arah agar anggota tetap merasa dilibatkan. Ruang diskusi perlu terus dibuka dalam setiap kegiatan organisasi. Cara ini dapat menjaga keaktifan dan kepercayaan anggota. Komunikasi yang terbuka akan memperkuat solidaritas internal. Konsistensi dalam pola komunikasi menjadi kunci keberhasilan organisasi.
2. Pengurus Karang Taruna disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan media digital secara lebih terstruktur. Pengelolaan grup komunikasi dapat dibuat lebih rapi agar informasi tidak mudah terlewat. Penyampaian pesan penting tetap perlu ditegaskan melalui komunikasi langsung. Keseimbangan penggunaan media perlu terus dijaga. Hal ini membantu efektivitas koordinasi organisasi.
3. Anggota Karang Taruna diharapkan terus berani menyampaikan pendapat dan ide. Keaktifan anggota sangat mendukung perkembangan organisasi. Sikap saling menghargai perlu dijaga dalam setiap diskusi. Partisipasi aktif akan memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi. Karang Taruna dapat berkembang melalui kontribusi bersama.
4. Karang Taruna disarankan untuk melakukan evaluasi komunikasi secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan melalui diskusi internal atau forum refleksi. Kegiatan ini membantu melihat kekuatan dan kekurangan pola komunikasi yang diterapkan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan ke depan. Organisasi menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan anggota.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi komunikasi Karang Taruna dari sudut pandang yang berbeda. Fokus penelitian dapat diperluas pada peran pengurus lain atau dampak komunikasi terhadap keberhasilan program. Lokasi penelitian juga dapat diperbanyak agar hasil lebih bervariasi. Kajian lanjutan akan memperkaya literatur komunikasi organisasi pemuda. Temuan baru dapat menjadi referensi bagi pengembangan Karang Taruna di berbagai daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aji, S., Julianto, E. N., & Saptiyono, A. (2025). Analisis Strategi Komunitas Budaya Karangjati Nyawiji dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(4), 1789-1801.

*Corresponding author
E-mail addresses: anyamanuella2004@gmail.com



Aldy, F. M., Wangi, M. S., & Rizqi, F. M. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI KETUA KARANG TARUNA TUNAS MEKAR DALAM EVENT TUNAS MEKAR CUP IV. *Solidaritas*, *8*(2).

Alhabib, F., Anrial, A., & Yansah, S. (2024). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Batu Bandung Kabupaten Kepahiang: Eksistensi dan Terpaan Teknologi* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Al Khusaeri, U. F., Ulya, R. U., & Hafidhah, R. A. (2023, November). Strategi komunikasi Karang Taruna Kota Surabaya dalam Program Perlindungan Perempuan dan Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1557-1570).

Amanah, S. (2024). Organizational Communication Strategies of Youth Organizations and The Impact of Changes on Youth Empowerment Efforts in Setonopande Village, Kediri City. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, *8*(1), 100-119.

Dzumirrotin, S., Iqabakti, J., Istiqomah, A. N., Rokhmah, N. I., Nadia, A., Solikah, C. I., ... & Kibtiyah, M. (2025). Komunikasi, Karang Taruna, Manaj Penguatan Komunikasi Karang Taruna Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi di Dusun Daleman, Desa Jetis. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 46-54.

Fitria, L. N., & Lubis, H. (2022). Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng. *DIMENSI-Journal of Sociology*, *11*(1).

Fitriani, B. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI KETUA KARANG TARUNA DALAM MENCEGAH NARKOBA DI KELURAHAN NUNANG DAYA BANGUN, KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT PAYAKUMBUH. *Jurnal Komunikasi*, *2*(7), 531-545.

Kamil, P., & Konggoro, D. (2023). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, institut agama islam negeri curup).

Martikasari, V., Sofianti, W., Munawar, H., Rahmayati, A. Z., Nurfadilah, S., Jamilah, S. N., ... & Kasim, D. D. H. (2025). Strategi Komunikasi Organisasi Studi Kasus pada Karang Taruna Desa Sukarame Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40385: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 5418-5421.

Nurlaila, S. (2024). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Motivasi Entrepreneurship Pemuda Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Putri, H. P. (2024). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna" Remaja Jaya" Dalam Upaya Melestarikan Budaya Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Rodhiyah, M., & Pujianto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 60-71.

Rohaini, E. (2024). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membina Moral Remaja di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Rukmana, A. T., & Santi, D. E. (2025). KASUS MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KARANG TARUNA MELALUI KEGIATAN APRESIASI DAN MENDENGAR TEMAN, LATAR LAYANAN KOMUNITAS DI KARANG TARUNA DESA X. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(06 November), 8623-8632.